

Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Program Pendidikan Guru Penggerak: Pendekatan Coaching dan Mentoring

Ade Kurniawan^{1*}, Sanapiah², Saidil Mursali³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Pendidikan Mandalika

²Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika

³Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika

¹adekurniawan@undikma.ac.id, ²sanapiah@undikma.ac.id, ³saidilmursali@undikma.ac.id

Abstract

The first workshop of the Teacher Leadership Program (PGP) was held on June 18, 2023, at the Mataram City Education Office Hall, West Nusa Tenggara. This activity aimed to provide in-depth understanding of the PGP program, identify Teacher Leadership competencies, and develop personal competency development plans for Teacher Leadership Candidates (CGP). The workshop involved various stakeholders, including the Head of the Education Office, Practice Teachers, and CGP from various educational levels. The workshop's implementation included several interactive sessions designed to enhance participants' understanding and engagement, from introductions, games, group discussions, to reflection sessions. Despite technical challenges with the sound system, the event successfully achieved its goals. Evaluation indicated the need for improved supporting facilities and more structured material preparation for future activities. In conclusion, the first workshop created a productive learning atmosphere and encouraged CGPs to be better prepared to face challenges in implementing student-centered learning. Suggestions include improving facility quality, developing interactive learning methods, enhancing support and mentoring, and regular evaluation and feedback. With continuous improvements, the PGP program is expected to significantly positively impact the quality of education in Indonesia.

Keywords : Workshop, Teacher Leadership Program, Teacher Competency, Student-Centered Learning, Evaluation, Mentoring

Abstrak

Lokakarya 1 Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2023 di Aula Dinas Pendidikan Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang program PGP, mengidentifikasi kompetensi Guru Penggerak, serta menyusun rencana pengembangan kompetensi diri bagi para Calon Guru Penggerak (CGP). Lokakarya ini melibatkan berbagai pihak yang terkait, termasuk Kepala Dinas Pendidikan, Pengajar Praktik, dan CGP dari berbagai jenjang pendidikan. Pelaksanaan lokakarya mencakup beberapa sesi interaktif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta, mulai dari pengenalan, permainan, diskusi kelompok, hingga sesi refleksi. Meskipun terdapat kendala teknis dalam penggunaan sound system, kegiatan ini tetap berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan perlunya peningkatan fasilitas pendukung dan penyusunan materi yang lebih terstruktur untuk kegiatan selanjutnya. Kesimpulannya, Lokakarya 1 berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang produktif dan mendorong CGP untuk lebih siap menghadapi tantangan dalam implementasi pembelajaran yang berpusat pada murid. Saran yang diberikan termasuk peningkatan kualitas fasilitas, pengembangan metode pembelajaran interaktif, peningkatan dukungan pendampingan, serta evaluasi dan feedback berkala. Dengan perbaikan yang berkelanjutan, program PGP diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Lokakarya, Pendidikan Guru Penggerak, Kompetensi Guru, Pembelajaran Berbasis Murid, Evaluasi, Pendampingan

*PenulisKorespondensi : Ade Kurniawan

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Guru Penggerak (PGP) merupakan salah satu inisiatif dari kebijakan Merdeka Belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberdayakan guru (Kusumah & Alawiyah, 2021; Sibagariang et al., 2021; Sijabat et al., 2022). Program ini memberikan bekal kepada guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan potensi murid dan secara aktif mengembangkan pendidik di sekitarnya (Amiruddin, 2021; Islamiyah, 2022).

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2019-2024, salah satu visi Pemerintah Republik Indonesia berfokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen talenta (Nasional, 2019). Visi tersebut terkait langsung dengan tugas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai penyelenggara pemerintahan di bidang pendidikan dan kebudayaan.

Untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen talenta, Kemendikbud mengembangkan rangkaian kebijakan Merdeka Belajar pada tahun 2019 (Ningrum & Suryani, 2022). Kebijakan ini dicetuskan sebagai langkah awal melakukan lompatan di bidang pendidikan. Tujuannya adalah mengubah pola pikir publik dan pemangku kepentingan pendidikan menjadi komunitas penggerak pendidikan (Riowati & Yoenanto, 2022). Filosofi Merdeka Belajar disarikan dari asas penciptaan manusia yang merdeka memilih jalan hidupnya dengan bekal akal, hati, dan jasad sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa (Novita, 2022; Riandari, 2022). Dengan demikian, merdeka belajar dimaknai kemerdekaan belajar yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar senyaman mungkin dalam suasana bahagia tanpa adanya rasa tertekan.

Pendidikan Guru Penggerak (PGP) merupakan Episode Kelima dari Kebijakan Merdeka Belajar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk mewujudkan guru yang berdaya dan mampu memberdayakan. Program ini bertujuan memberikan bekal menjadi pemimpin pembelajaran sehingga dapat menumbuhkembangkan potensi murid dan secara aktif mengembangkan pendidik di sekitarnya dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada murid untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Kusumah & Alawiyah, 2021; Sijabat et al., 2022).

Dalam upaya mengembangkan kepemimpinan pembelajaran, proses belajar dalam PGP didesain dengan pendekatan orang dewasa dan berbasis pengalaman (Susi et al., 2023). Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pengembangan pengalaman guru maka diperlukan pembimbingan dalam bentuk pendampingan individu kepada guru penggerak (Wuryaningsih, 2023). Selain itu, perkembangan pembelajaran saat ini menuntut kreativitas guru tanpa batas dengan memanfaatkan perangkat digital untuk dapat membuat siswa tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran, terlebih di masa pandemi ini (Febrilia et al., 2021). Oleh karena itu, pendampingan individu adalah proses coaching dan mentoring Pengajar Praktik kepada Calon Guru Penggerak (Syarifuddin & Adiansha, 2023). Berdasarkan hal tersebut, maka perlu disusun buku pegangan pendampingan individu untuk para Pengajar Praktik. Buku pegangan ini disusun sebagai acuan implementasi agar pendampingan dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.

Analisis situasi pada mitra pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar guru yang terlibat dalam program ini menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan pendekatan baru dalam pembelajaran. Sebagian besar guru masih terbiasa dengan metode pengajaran konvensional yang berfokus pada transfer pengetahuan satu arah. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi aktif antara guru dan murid, serta terbatasnya kemampuan murid dalam berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya di sekolah juga menjadi kendala utama dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Permasalahan lain yang ditemui adalah kurangnya dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan bagi para guru dalam mengembangkan kompetensi mereka. Meskipun telah diadakan berbagai pelatihan dan lokakarya, banyak guru merasa kesulitan dalam menerapkan materi yang telah dipelajari ke dalam praktik sehari-hari. Keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi juga menjadi faktor yang menghambat guru dalam mengikuti program pengembangan profesional secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa solusi dan metode ditawarkan dalam program PGP. Salah satu metode yang diimplementasikan adalah coaching dan mentoring, di mana para guru penggerak mendapatkan bimbingan langsung dari para ahli dan praktisi pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan yang lebih personal dan kontekstual, sehingga guru dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan

dengan kebutuhan mereka. Selain itu, program ini juga mengedepankan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai alat bantu dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Tujuan kegiatan Lokakarya 1 adalah sebagai berikut: pertama, Calon Guru Penggerak (CGP) memahami program Pendidikan Guru Penggerak (alur, peran tim pendukung, kompetensi lulusan). Kedua, CGP mengidentifikasi posisi diri pada Kompetensi Guru Penggerak. Ketiga, CGP dapat membuat rencana pengembangan kompetensi diri Guru Penggerak, berikut dukungan yang diperlukan, dan tantangan yang mungkin terjadi. Tujuan ketiga ini diambil dari buku pegangan yang disusun untuk memberikan panduan bagi CGP dalam menyusun rencana pengembangan diri mereka.

Indikator keberhasilan dari kegiatan pendampingan Individu-1 adalah sebagai berikut: pertama, Calon Guru Penggerak dapat mengidentifikasi dan menceritakan harapan serta kekhawatiran selama program berlangsung. Kedua, Calon Guru Penggerak dapat mengidentifikasi tantangan yang akan dihadapi dan dukungan yang bisa didapatkan. Ketiga, Calon Guru Penggerak dapat menuliskan rencana pengembangan kompetensi diri.

Sasaran pelaksanaan lokakarya 1 program PGP mencakup unsur-unsur yang terkait dengan pelaksanaan pendampingan lokakarya 1. Unsur-unsur tersebut meliputi: Kepala Dinas Pendidikan Kota Mataram, Kepala Cabang Dinas Dikbud MALOMBA, Pengajar Praktik, dan Calon Guru Penggerak. Sasaran ini ditentukan untuk memastikan bahwa semua pihak yang berperan dalam pengembangan dan implementasi program PGP terlibat secara aktif dan mendapatkan manfaat maksimal dari kegiatan yang dilaksanakan.

II. METODE

Metode kegiatan pengabdian dalam program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) dirancang untuk memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan kompetensi guru dan penerapan kebijakan Merdeka Belajar. Berikut adalah uraian detail mengenai metode kegiatan pengabdian yang dilakukan:

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan Kegiatan terdiri dari 1) identifikasi kebutuhan meliputi kegiatan melakukan identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh Calon Guru Penggerak (CGP) melalui survei awal dan wawancara. 2) Penyusunan Rencana: Menyusun rencana kegiatan yang mencakup tujuan, sasaran,

materi pelatihan, dan jadwal pelaksanaan, 3) Koordinasi dengan Mitra: Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan, kepala sekolah, dan para pemangku kepentingan terkait untuk memastikan dukungan dan partisipasi aktif.

Pelaksanaan Kegiatan terdiri dari 1) Lokakarya dan Pelatihan: Mengadakan lokakarya dan pelatihan yang berfokus pada pengenalan program PGP, kompetensi yang diharapkan, serta teknik pembelajaran yang inovatif, 2) Pendampingan Individu: Melaksanakan sesi coaching dan mentoring secara individu untuk setiap CGP, yang dilakukan oleh Pengajar Praktik. Sesi ini bertujuan untuk memberikan bimbingan personal dan mendalam terkait dengan pengembangan kompetensi dan implementasi pembelajaran, 3) Pengembangan Rencana Kompetensi: CGP dibimbing untuk menyusun rencana pengembangan kompetensi diri, yang mencakup identifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, serta langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

Monitoring dan Evaluasi terdiri dari 1) Monitoring Berkala: Melakukan monitoring berkala untuk mengevaluasi kemajuan CGP dalam menerapkan pembelajaran berbasis murid dan inovatif di kelas mereka, 2) Evaluasi Akhir: Menyusun laporan evaluasi akhir yang mencakup pencapaian tujuan, kendala yang dihadapi, dan rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang, 3) Teknik atau Bentuk Kegiatan.

Teknik dan bentuk kegiatan terdiri dari 1) Ceramah dan Diskusi Kelompok dilakukan untuk menyampaikan materi tentang kebijakan Merdeka Belajar, peran Guru Penggerak, dan kompetensi yang harus dimiliki. Diskusi kelompok digunakan untuk menggali pemahaman CGP dan menjawab pertanyaan yang muncul, 2) Simulasi dan Praktik: CGP diajak untuk melakukan simulasi dan praktik langsung terkait metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, 3) Coaching dan Mentoring: Sesi coaching dan mentoring dilakukan secara individual untuk membantu CGP dalam mengidentifikasi tantangan pribadi dan memberikan solusi yang spesifik serta relevan dengan konteks mereka, 4) Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan platform digital dan alat bantu pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung proses pembelajaran dan memberikan akses materi yang lebih luas bagi CGP.

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Setiap tahapan

kegiatan melibatkan CGP secara aktif untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dan aplikatif, antara lain 1) Tahap Persiapan: Dimulai dengan pertemuan koordinasi antara tim pengabdian, Dinas Pendidikan, dan kepala sekolah. Survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan CGP, 2) Tahap Pelaksanaan: Lokakarya dan pelatihan diadakan di tempat yang telah disepakati, dengan durasi beberapa hari yang mencakup sesi ceramah, diskusi, dan praktik. Pendampingan individu dilakukan secara berkala, baik melalui pertemuan tatap muka maupun secara daring menggunakan platform komunikasi digital, 3) Tahap Monitoring dan Evaluasi: Proses monitoring dilakukan dengan kunjungan ke sekolah-sekolah tempat CGP mengajar, serta melalui laporan kemajuan yang disampaikan oleh CGP. Evaluasi akhir disusun dalam bentuk laporan tertulis yang memberikan gambaran lengkap tentang hasil kegiatan dan rekomendasi untuk program lanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Lokakarya 1 dalam program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) berlangsung dengan sukses pada tanggal 18 Juni 2023, di Aula Dinas Pendidikan Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Lokakarya ini diadakan secara tatap muka (luring), dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman mendalam tentang program PGP, mengidentifikasi kompetensi Guru Penggerak, serta menyusun rencana pengembangan kompetensi diri bagi para Calon Guru Penggerak (CGP).

Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan Lokakarya 1 diadakan di Aula Dinas Pendidikan Kota Mataram yang beralamat di Jl. Majapahit No.14, Dasan Agung Baru, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125. Tempat ini dipilih karena fasilitasnya yang memadai dan lokasinya yang strategis di pusat kota, memudahkan akses bagi peserta yang berasal dari berbagai sekolah di Kota Mataram. Pemilihan tempat yang tepat sangat penting untuk mendukung kelancaran kegiatan, memberikan kenyamanan bagi peserta, dan memastikan seluruh agenda lokakarya dapat dilaksanakan sesuai rencana.

Aula Dinas Pendidikan Kota Mataram dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti ruang pertemuan yang luas, sistem audio-visual, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan pelatihan. Lokasi yang strategis juga memungkinkan peserta dari berbagai wilayah di Kota Mataram untuk hadir tepat waktu tanpa mengalami kesulitan dalam perjalanan.

Dengan demikian, tempat pelaksanaan yang dipilih sangat mendukung tercapainya tujuan lokakarya.

Lokakarya ini melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan program. Berikut adalah daftar pihak yang terlibat beserta jabatannya:

No	Nama (inisial)	Jabatan	Satker
1	NI	Guru (CGP)	SD Negeri 6 Mataram
2	AH	Guru (CGP)	SD Negeri 26 Cakranegara
3	SA	Guru (CGP)	SMA Negeri 4 Mataram
4	B	Guru (CGP)	SMA Negeri 1 Mataram
5	EPU	Guru (CGP)	SMP Negeri 23 Mataram
6	THH	Guru (CGP)	SD Negeri 7 Ampenan
7	CCGU	Guru (CGP)	SMP K ST Antonius
8	YSA	Guru (CGP)	SD Negeri 14 Ampenan
9	AM	Guru (CGP)	SD Negeri 14 Cakranegara
10	DFK	Guru (CGP)	SD Negeri 33 Cakranegara

Keterlibatan berbagai pihak yang beragam menunjukkan komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan program PGP. Para peserta yang terlibat berasal dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, mencerminkan keragaman latar belakang dan pengalaman yang akan memperkaya diskusi serta hasil lokakarya. Partisipasi aktif dari para guru ini menjadi kunci dalam mencapai tujuan peningkatan kompetensi dan implementasi pembelajaran berbasis murid.



Gambar 1. Peserta dan panitia Lokakarya 1 PPGP

Deskripsi Pelaksanaan Pendampingan

Lokakarya 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Juni 2023, di Aula Dinas Pendidikan Kota Mataram. Acara dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Mataram, dan dihadiri oleh 19 CGP. Sesi awal dimulai dengan penyampaian agenda dan tujuan, dilanjutkan dengan perkenalan peserta, dan aktivitas permainan (games) yang bertujuan untuk membangun suasana interaktif dan menyenangkan.



Gambar 2. Pembukaan Lokakarya 1 PPGP

Lokakarya 1 merupakan bagian awal dari rangkaian kegiatan dalam Program Pendidikan Guru Penggerak yang bertujuan untuk membekali para guru dengan kompetensi kepemimpinan pembelajaran. Kegiatan ini penting untuk memberikan pemahaman dasar tentang tujuan, peran, dan tugas seorang Guru Penggerak.

Gambar ini mencerminkan suasana formal dan terorganisir, di mana semua pihak yang terlibat menunjukkan komitmen mereka dalam mendukung dan menyukseskan program ini. Pembukaan lokakarya yang dihadiri oleh para

pejabat dan pengajar menunjukkan pentingnya acara ini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Setelah itu, kegiatan berlanjut dengan penyampaian agenda kegiatan dan pembentukan kesepakatan kelas. Materi yang disampaikan mencakup tujuan komunitas praktisi, serta peran Guru Penggerak dalam komunitas praktisi. Kegiatan ini dipandu oleh PP Ade Kurniawan hingga sesi istirahat. Sesi berikutnya dipandu oleh PP Ridhan Hadi yang berakhir dengan sesi refleksi. Dalam diskusi dan presentasi kelompok, beberapa poin penting berhasil dituangkan dalam kertas plano. Salah satunya adalah tentang nilai, peran, dan kompetensi Guru Penggerak, serta aspek kepemimpinan dalam diri mereka.

Pelaksanaan pendampingan yang sistematis dan terstruktur memastikan setiap sesi memberikan nilai tambah yang optimal bagi para peserta. Melalui berbagai aktivitas interaktif dan diskusi kelompok, CGP dapat menggali pemahaman lebih dalam mengenai peran mereka sebagai agen perubahan di sekolah masing-masing. Pendampingan individual juga memberikan kesempatan bagi setiap peserta untuk mendapatkan bimbingan yang spesifik dan relevan dengan kebutuhan mereka.



Gambar 3: Sesi diskusi kelompok

Dalam gambar tersebut, terlihat beberapa peserta yang sedang mengikuti sesi diskusi kelompok. Salah satu peserta, seorang Calon Guru Penggerak (CGP), sedang mempresentasikan hasil diskusinya di depan papan tulis yang dipenuhi dengan catatan post-it.

Peserta lainnya duduk di sekitar meja, menyimak presentasi dan memberikan perhatian penuh. Mereka mengenakan pakaian batik, yang menunjukkan budaya lokal dan kebanggaan akan identitas nasional. Di latar belakang, terdapat dinding yang dihiasi dengan berbagai bingkai foto, yang kemungkinan besar berisi foto-foto kegiatan sebelumnya

atau tokoh-tokoh penting dalam pendidikan di wilayah tersebut.

Gambar ini mencerminkan suasana yang serius namun kolaboratif, di mana para peserta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi. Penggunaan alat bantu visual seperti papan tulis dan post-it menunjukkan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, yang merupakan salah satu tujuan utama dari program ini untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan Lokakarya 1 mencakup identifikasi permasalahan yang muncul dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang antara lain: Penggunaan sound system selama kegiatan belum maksimal, menyebabkan beberapa gangguan dalam penyampaian materi. Hal ini menjadi kendala dalam memastikan setiap peserta dapat mendengar dan memahami materi yang disampaikan dengan jelas.

Untuk lokakarya berikutnya, perlu disiapkan sound system yang lebih baik untuk memastikan penyampaian materi berlangsung tanpa hambatan. Selain itu, perlu dilakukan uji coba peralatan sebelum acara dimulai untuk memastikan semuanya berfungsi dengan baik.

Evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh memungkinkan tim pelaksana untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan kualitas pelaksanaan kegiatan di masa depan. Dengan memperhatikan masukan dari para peserta dan pengajar praktik, diharapkan kegiatan selanjutnya dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

Laporan pelaksanaan Lokakarya 1 ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk evaluasi dan kontrol pelaksanaan pendampingan individu dalam Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP). Informasi yang didapatkan merupakan bahan tindak lanjut bagi pemangku kebijakan, penyelenggara, serta pihak-pihak lain yang terkait untuk mencapai tujuan dari program ini.

Melalui laporan ini, diharapkan semua pihak yang terlibat dapat memahami pencapaian dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan lokakarya. Dengan demikian, program PGP dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan lapangan, sehingga memberikan manfaat yang maksimal bagi pengembangan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dengan hasil dan pembahasan ini, diharapkan program Pendidikan Guru Penggerak dapat terus ditingkatkan

kualitasnya, memberikan dampak positif yang lebih besar bagi pendidikan di Indonesia, dan memberdayakan para guru sebagai agen perubahan di lingkungan pendidikan mereka. Melalui upaya kolaboratif dan komitmen bersama, tujuan program PGP dalam menciptakan Guru Penggerak yang berdaya dan mampu memberdayakan dapat tercapai.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

Pelaksanaan Lokakarya 1 dalam program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2023 di Aula Dinas Pendidikan Kota Mataram berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Para Calon Guru Penggerak (CGP) yang hadir mendapatkan pemahaman mendalam tentang program PGP, dapat mengidentifikasi kompetensi diri, serta menyusun rencana pengembangan kompetensi mereka. Keterlibatan berbagai pihak yang terkait, seperti Kepala Dinas Pendidikan, Pengajar Praktik, dan para CGP, menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung pelaksanaan program ini.

Lokakarya ini memberikan kesempatan kepada para peserta untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan belajar secara interaktif melalui berbagai sesi yang telah dirancang. Meskipun terdapat kendala teknis dalam penggunaan sound system, hal ini tidak mengurangi antusiasme dan partisipasi aktif para peserta. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas fasilitas pendukung akan lebih memaksimalkan hasil kegiatan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, Lokakarya 1 ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan produktif, serta mendorong para CGP untuk lebih siap menghadapi tantangan dalam implementasi pembelajaran yang berpusat pada murid. Program PGP diharapkan dapat terus memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Saran

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, berikut beberapa saran untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan program Pendidikan Guru Penggerak di masa mendatang:

1. Diperlukan peningkatan kualitas sound system dan fasilitas pendukung lainnya untuk memastikan penyampaian materi dapat dilakukan dengan jelas dan efektif. Persiapan teknis yang matang, termasuk uji coba peralatan sebelum acara, sangat penting untuk menghindari kendala selama pelaksanaan kegiatan.

2. Materi yang disampaikan dalam lokakarya perlu disusun secara lebih terstruktur dan sistematis. Hal ini akan membantu peserta dalam memahami setiap topik yang dibahas dengan lebih baik, serta memudahkan mereka dalam menyusun rencana pengembangan kompetensi diri.
3. Lokakarya dapat dioptimalkan dengan pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan teknologi digital dan aplikasi pembelajaran. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan peserta dan membuat sesi pembelajaran lebih menarik dan efektif.
4. Program pendampingan individu bagi CGP perlu terus ditingkatkan kualitasnya. Pengajar Praktik diharapkan dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif dan personal, sesuai dengan kebutuhan masing-masing CGP. Selain itu, perlu adanya forum diskusi rutin untuk saling berbagi pengalaman dan solusi atas tantangan yang dihadapi.
5. Pelaksanaan lokakarya dan pendampingan perlu dievaluasi secara berkala untuk mendapatkan feedback dari peserta. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian program agar lebih efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Y. A. (2021). *Menatap Guru Penggerak*. Guepedia.
- Febriana, B. R. A., Sanapiah, S., Yuntawati, Y., Masjudin, M., & Sabrun, S. (2021). Workshop Perancangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Video Bagi Mahasiswa Calon Guru. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 19–28.
- Islamiyah, N. M. (2022). *Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kusumah, W., & Alawiyah, T. (2021). *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Penerbit Andi.
- Nasional, B. P. P. (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020–2024. *Rancangan Teknokratik*. Jakarta: Bappenas.
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219–232.
- Novita, E. (2022). Praktik Pembelajaran Inovatif Guru Penggerak di SDN Inpres Tenga. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2), 190–201.
- Riandari, H. (2022). Mentoring pengimbasan pendidikan guru penggerak di sekolah binaan tahun 2022. *Jurnal Edukasi Indonesia*, 3(7), 21–32.
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1–16.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur kualitas guru melalui program guru penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELI)*, 2(1), 130–144.
- Susi, S., Agustina, R., Janah, M., Sari, S. M., Sartika, D., & Agustanti, A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kajian Study Literatur). *Journal on Education*, 6(1), 3782–3793.
- Syarifuddin, S., & Adiansha, A. A. (2023). Pendampingan Guru melalui Pendampingan Individu dan Lokakarya Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 4 Kabupaten Bima dalam rangka Pengembangan dan Pengimbasan Budaya Positif Pembelajaran. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 79–91.
- Wuryaningsih, W. (2023). Program Pendidikan Guru Penggerak, Efektifkah?: Sebuah Ulasan pada Kerangka Pengembangan Profesional Guru. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 4(2), 17–26.